

Pengaruh intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar

Moh. Takrifan ¹

¹ Prodi PAI, Pascasarjana IAIN Salatiga

*) Corresponding Author e-mail: mastakrifan@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal: (1) the influence of internet usage intensity on learning motivation students, the influence of professional competence teacher toward learning motivation students, and the influence of internet usage intensity and teacher competence on learning motivation students of SMP Trisula and MTs Muhammadiyah I Srumbung. This research is an ex-post facto research, with population of 265 students of SMP Trisula and MTs Muhammadiyah I Srumbung with a sample of 70 children selected by proportional random sampling technique. The data collection instrument is questionnaire. Data analysis using path analysis technique to test the research hypothesis. The results of this study indicate that (1) there is a significant influence between the intensity of internet usage on learning motivation, there is a significant influence between the professional competence teachers on the learning motivation students, and there is a significant influence between the intensity of internet usage and the professional competence teachers on the learning motivation students of SMP Trisula and MTs Muhammadiyah I Srumbung. Intensity of internet use with teacher's profesional competence will contribute positively to the improvement of student'.

Keywords: Intensity of internet usage, professional competence and learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : (1) pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, dan pengaruh intensitas penggunaan internet dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Trisula dan MTs Muhammadiyah I Srumbung. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan populasi 265 siswa SMP Trisula dan MTs Muhammadiyah I Srumbung dengan sampel 70 anak yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap motivasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Trisula dan MTs Muhammadiyah I Srumbung. Intensitas penggunaan internet dengan kompetensi profesional guru akan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Intensitas penggunaan internet, kompetensi profesional dan motivasi belajar.

1. Pendahuluan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar berperan untuk mendorong siswa agar tujuan belajar tercapai secara maksimal. Motivasi belajar dapat membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan belajar (Made Wena, 2012: 34). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 75).

Motivasi belajar sangat penting ditumbuhkan karena selain berfungsi untuk mendorong keinginan untuk belajar, juga dapat berperan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Rasa ingin tahu memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar (Isnaeni, 2013: 19).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa. Di antara faktor dari luar yang berpengaruh adalah penggunaan media dan kompetensi profesional guru. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media internet. Internet merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di eraglobalisasi. Internet bagaikan sebuah perpustakaan dunia yang bisa kita akses dengan mudah segala kebutuhan yang kita perlukan karena internet mempunyai jaringan data yang mendunia, seseorang bisa mengakses dengan bebas di dalam internet sesuai kehendaknya.

Penggunaan internet dalam pembelajaran menjadi suplemen yang bermanfaat dan sangat membantu dalam penyelesaian tugas-tugas siswa, serta kegiatan internet lebih holistik dibandingkan dengan media lainnya seperti CD-Rom. Fakta yang berkembang sekarang ini, sebagian siswa lebih suka menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas mereka dari pada menggunakan buku sebagai sumber pemenuhnya. Hal ini disebabkan karena internet memberikan suatu fasilitas layanan yang mudah sehingga siswa dapat mencari hal-hal yang dibutuhkan dengan cepat. Hal ini bisa memberikan suatu kenyamanan dan dorongan kepada siswa untuk belajar serta meningkatkan pengetahuannya karena bervariasinya informasi yang tersedia dalam internet.

Pengaruh dari luar yang lain adalah kompetensi profesional guru. Setiap guru wajib memiliki standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi yang berlaku secara nasional. Kualifikasi standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Permendiknas No 16, 2007),

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional. Aspek profesi yang dituntut harus terpenuhi yakni menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar (Hamalik, 2008: 40).

Guru memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menguasai kelas dengan baik dan memahami karakteristik siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru. Oleh karena itu setiap

guru dituntut memiliki kompetensi profesional agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik.

Keberadaan SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung yang letak geografisnya berada di Kabupaten Magelang adalah dua sekolah swasta di antara banyak sekolah yang terus berkembang. Semakin meningkatnya jumlah siswa di dua sekolah tersebut setiap tahun menunjukkan adanya animo siswa yang tinggi untuk belajar di sekolah tersebut. Apa yang menjadi daya tarik para siswa dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sehingga mereka tertarik untuk belajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Internet dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017". Hal-hal yang dipertimbangkan untuk mengadakan penelitian ini adalah belum ada penelitian yang terdahulu yang meneliti tentang hal tersebut. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan lebih khusus bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Internet berasal dari kata International Network, yang dapat disingkat dengan kata Internet, merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia internasional, yang saling berinteraksi dan bertukar informasi (Daryanto, 2004: 22).

Fatah Syukur NC (2005: 157), dalam bukunya Teknologi Pendidikan menjelaskan bahwa internet adalah jaringan komputer yang saling terhubung keseluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya. Secara fisik dianalogikan sebagai jaring laba-laba (*The Web*) yang menyelimuti bola dunia dan terdiri dari titik-titik (*Node*) yang saling berhubungan.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internet merupakan kumpulan dari berjuta-juta komputer di seluruh dunia yang saling berhubungan atau terkoneksi satu dengan yang lain dan membentuk suatu jaringan yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, dengan bantuan teknologi.

Kompetensi secara bahasa berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal (Kusnandar, 2008: 270). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2004 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU no 14 Tahun 2004). Menurut Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Soetjipto, 2009: 75).

Sahertian dalam Triyanto (2006: 36), mendefinisikan kompetensi guru menjadi tiga, yaitu: a) Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang. b) Kompetensi guru adalah ciri hakiki dari kepribadian guru yang menuntunnya ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. c) Kompetensi guru adalah perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan- keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman yang

dilakukan. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya atau sejumlah kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Ada sekurang-kurangnya empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu :1) Kompetensi Profesional, 2) Kompetensi Pedagogik, 3).Kompetensi Kepribadian, 4) Kompetensi Sosial. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Pengertian tentang terdidik dan terlatih bukan hanya pada pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang profesional.

Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai gurusebagai suatu jabatan profesional. Ada sepuluh kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2011: 164).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan. Kompetensi profesional secara spesifik menurut Uzer Usman (2006: 19), dapat dilihat dari indikator- indikator sebagai berikut : 1). Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2). Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan. 3). Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangk-an strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. 4). Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah, 2012: 9).

Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar (Djamarah, 2008: 96). Sedangkan motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu dorongan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan proses belajar (Made Wena, 2011: 34).

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi

intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Cita-cita atau Aspirasi. Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. 2) Kemampuan Belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. 3) Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. 4) Kondisi Lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa. 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa. Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

Dalam kegiatan belajar motivasi memiliki bermacam-macam fungsi sebagai berikut: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Oleh karena itu, motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong perbuatan siswa. 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik yang berfungsi sebagai penggerak perbuatan siswa. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatir dalam wacana, prinsip, dan hukum. Sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak perbuatan. 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi pada anak didik dalam belajar. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas. (2) ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan, (3) adanya minat dan keinginan yang kuat, (4) adanya dorongan untuk mandiri dalam belajar (Hamzah, 2012: 23). Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar yang timbul dari setiap diri siswa baik karena pengaruh luar atau dalam.

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah menggali dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar.

Beberapa faktor dari luar diri siswa yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan internet dan kompetensi profesional guru. Penggunaan internet diharapkan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Internet merupakan teknologi masa kini yang mempunyai peran sangat penting di era globalisasi. Internet bagaikan sebuah perpustakaan dunia yang bisa kita akses dengan mudah segala kebutuhan yang kita perlukan. Internet mempunyai jaringan data yang mendunia, sehingga mudah mengakses semua informasi yang dibutuhkan.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung. Adapun jumlah siswa SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung sebanyak 265 siswa.

Penelitian ini menggunakan sampel sebesar 25% dari populasi. Maka jumlah sampel yang dipilih sebanyak $25\% \times 265$ siswa adalah 66,25 siswa atau dibulatkan menjadi 70 siswa. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 70 siswa. Variabel merupakan atribut sekaligus obyek yang menjadi bahan penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel Bebas (**X**) yaitu variabel yang tidak terpengaruh atau tidak terikat oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas, yaitu: (a) Intensitas Penggunaan Media Internet (X_1) (b) Kompetensi Profesional Guru (X_2). (2) Variabel Terikat (**Y**) yaitu variabel yang terpengaruh atau terikat oleh variabel yang lain yaitu motivasi belajar siswa. Kuesioner dapat diberikan secara pribadi atau dikirim melalui surat (disebarkan secara elektronik atau *email*).

Angket atau kuesioner berisi sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006: 151). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu: 1. Intensitas penggunaan internet 2. Kompetensi profesional guru 3. Motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah dengan menggunakan tahapan analisis statistik, yaitu melalui teknik korelasi dan analisis regresi.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media internet dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung. Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian di SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung Kabupaten Magelang, hasilnya sebagai berikut : 1) Intensitas penggunaan internet berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan memperoleh nilai 0,515 atau sumbangan sebesar 51,50%. Hal ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan media internet memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. 2) Kompetensi profesional guru PAI secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan nilai sebesar 0.620 atau sumbangan sebesar 62,00%. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru sudah baik. 3) Intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan nilai sebesar 0,842 atau sumbangan sebesar 84,20%. Hal ini membuktikan bahwa intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji analisis di atas, menunjukkan bahwa intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi atau sumbangan baik sehingga memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X terhadap Y atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$. Berdasarkan tabel analisis regresi dinyatakan bahwa hasil korelasi variabel intensitas penggunaan internet (X1) dengan motivasi belajar (Y) memperoleh nilai 0,515 atau 51,50 % berarti terdapat hubungan yang kuat keduanya. Hasil korelasi variabel kompetensi guru (X2) dengan motivasi belajar (Y) diperoleh nilai sebesar 0.620 atau 62,20% artinya terdapat hubungan yang kuat keduanya. Sedangkan hasil korelasi variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel (Y) sebesar 0,842 atau 84,20% artinya juga terdapat hubungan yang sangat kuat.

Koefisien $X1=0,263$ Artinya variabel intensitas penggunaan media internet mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kompetensi profesional guru PAI tetap, menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0.263. Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa uji t untuk variabel intensitas penggunaan media internet (X1) diperoleh t hitung = 1,027 dengan signifikansi $0.000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan t signifikan, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a .

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja H_a yang mengatakan "Intensitas Penggunaan Media Internet memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung", diterima.

Koefisien $X2 = 0,772$, artinya variabel kompetensi profesional guru PAI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel intensitas penggunaan media internet tetap, menyebabkan kenaikan motivasi belajar sebesar 0.772. Hasil uji t untuk variabel kompetensi profesional guru PAI (X2) diperoleh t hitung = 4,707 dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan *t hitung* signifikan, sehingga *Ho* ditolak dan menerima *Ha*.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kerja (*Ha*) yang mengatakan “Kompetensi profesional guru PAI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung”, diterima.

Konstanta = 0,247, artinya jika variable intensitas penggunaan internet dan kompetensi profesional guru bernilai 0, maka variable motivasi belajar bernilai = -0,247. Berdasarkan tabel anova menunjukkan bahwa *F hitung* = 13,382 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan *F hitung* signifikan, sehingga *Ho* ditolak dan menerima *Ha*, maka hipotesis kerja (*Ha*) yang mengatakan “Intensitas Penggunaan Internet dan Kompetensi Profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung” diterima”.

**Hasil Analisis Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized		Standardized Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,247	,641		-,386	,701
PengglInternet	,263	,256	,109	1,027	,000
Kompt Prof Guru	,772	,164	,499	4,707	,000

Dependent Variable: MotivasiBel
Sumber: Data Diolah pada tahun 2017

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa uji *t* untuk variabel intensitas penggunaan media internet (*X1*) diperoleh *t hitung* = 1,027 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan *t* signifikan, sehingga *Ho* ditolak dan menerima *Ha*.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2008: 40). bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa dan setiap guru harus memiliki kompetensi yang relevan dengan tanggung jawabnya tersebut. Secara spesifik, kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan. 2) Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan. 3) Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. 4) Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Usman, 2006: 19).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kompetensi profesional guru dan arahan untuk menggunakan media internet dengan bijak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Intensitas penggunaan internet secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung, dengan sumbangan efektif sebesar 51,50%. (2) Kompetensi professional guru PAI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung, dengan sumbangan efektif sebesar 62,00%. (3) Intensitas penggunaan media internet dan kompetensi profesional guru PAI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada SMP Trisula Srumbung dan MTs Muhammadiyah I Srumbung dengan sumbangan efektif sebesar 84,20%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pembimbing, penguji, sekolah tempat meneliti Siswa SMP dan MTs Kecamatan Srumbung Magelang. Instansi tempat peneliti mengambil pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana.(2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Busher, H, Harris, A & Wise, C.(2000). *Subject Leadership and School Improvement*. London: PaulChapman Publishing Ltd.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008) *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.(2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Gidot, Suryadman. dkk.(2015). "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMAN.1 Bengkayan", Disertasi, FKIP Untan.
- Hamalik, Oemar.(2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani.(2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ira, Hadirah.(2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. UIN Alauddin: Makassar.
- Isjoni.(2008). *Memajukan Bangsa dengan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemp, J.E. dan Daytone, D.K.(1985). *Planing and Producing Instructional Media*. Combridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Komaryah, Siti.(2015). "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 TangunTahun Pelajaran 2015/2016", Tesis, UMS.

- Lunenburg, F.C.&Ornstein, A.C.(2000). *Educational Administration Concepts and Practices*. (3rd ed.)Belmont: Wadsworth.
- Manab, Abdul.(2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nasution.(2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006.*Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*.
- Smith,S.C. &Piele,P.K.(2006). *School Leadership. Handbookfor Excellencein Student Learning*. California: Corwin Press.
- Sudrajat.(2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Ganesha.
- Suryosubroto, B.(2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suwardi.(2007). *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: JP Books.
- Tiara Anggia Dewi. (2015). "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang". *Jurnal Pendidikan ekonomi UM Metro*. Volume 3 Nomor 1 (Juni 2015): 24-35.
- Triwiyanto,Teguh.(2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman,Husaini.(2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A.M. (2014). "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA eks RSBI di Pekalongan". *Jurnal Analisa*. Volume 21. Nomor 02 (Desember 2014): 291-303.
- Wiyani, Novan Ardi & Barnawi.(2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardi.(2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*.Yogyakarta: Pedagogia.